



Upaya Penyuluh Agama Kristen Dalam Meningkatkan Aktivitas Kerohanian Ibu PKK di Desa Sibuntuon Parpea Kecamatan Lintongnihuta

Joy Kristin Sihalo¹, Elsina Sihombing², Damayanti Br. Hombing³

¹Mahasiswa, Pendidikan Penyuluh Agama, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN
Tarutung

^{2,3}Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: joysihalo09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan aktivitas kerohanian Ibu PKK di Desa Sibuntuon Parpea Kecamatan Lintongnihuta. Aktivitas kerohanian Ibu PKK sebelumnya masih terbatas dan belum dilakukan secara konsisten. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kesibukan dalam mengurus keluarga, kurangnya motivasi rohani, serta keterbatasan pendampingan rohani. Oleh karena itu, penyuluh agama Kristen memiliki peranan penting dalam memberikan pembinaan untuk meningkatkan aktivitas kerohanian Ibu PKK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya penyuluh agama Kristen dalam meningkatkan aktivitas kerohanian Ibu PKK di Desa Sibuntuon Parpea Kecamatan Lintongnihuta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian terdiri dari satu orang penyuluh agama Kristen dan lima orang Ibu PKK. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh agama Kristen melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan aktivitas kerohanian Ibu PKK. Upaya tersebut meliputi penambahan durasi waktu ibadah, pemberian bimbingan konseling pastoral, pengintegrasian nilai-nilai kerohanian dalam kehidupan sehari-hari, pelaksanaan retreat atau ibadah penyegaran rohani. Upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap aktivitas kerohanian Ibu PKK. Ibu PKK menjadi lebih aktif dan bersemangat mengikuti kegiatan rohani, lebih berani dalam memimpin doa, memperoleh penguatan iman, serta lebih mampu menerapkan nilai-nilai firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, upaya penyuluh agama Kristen melalui pembinaan yang dilakukan secara teratur dan sesuai dengan kebutuhan Ibu PKK dapat membantu meningkatkan aktivitas kerohanian Ibu PKK di Desa Sibuntuon Parpea Kecamatan Lintongnihuta.

Kata Kunci: Upaya, Penyuluh Agama Kristen, Aktivitas Kerohanian, Ibu PKK.

PENDAHULUAN

Pembinaan kerohanian merupakan aspek penting dalam kehidupan orang percaya karena berfungsi menumbuhkan iman serta membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran

Alkitab. Setiap umat Kristen dipanggil untuk terus bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan melalui berbagai kegiatan rohani, seperti ibadah, doa, pembacaan dan pemahaman Alkitab, serta pelayanan di tengah masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sarana bagi umat untuk memperdalam iman dan membangun relasi yang lebih dekat dengan Tuhan. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 791 Tahun 1985, penyuluh agama didefinisikan sebagai pembimbing umat beragama yang bertugas mengembangkan mental, moral, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam proses ini, Penyuluh Agama Kristen memiliki peran strategis karena menjadi pendamping rohani yang membimbing jemaat melalui pelayanan yang terencana dan berkelanjutan. Salah satu kelompok yang membutuhkan perhatian khusus dalam pembinaan kerohanian adalah Ibu PKK. Sebagai figur penting dalam keluarga dan penggerak kegiatan sosial di lingkungan desa, Ibu PKK memiliki posisi yang berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai iman kepada anak serta anggota keluarga lainnya.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua ibu PKK mampu menjalankan kegiatan rohani secara konsisten. Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut antara lain kurangnya dorongan spiritual, keterbatasan pemahaman tentang ajaran iman, kesibukan dalam mengurus rumah tangga, serta minimnya pendampingan rohani yang sistematis. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif Penyuluh Agama Kristen untuk membantu meningkatkan aktivitas rohani melalui program penyuluhan yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan kelompok binaan. Ibu Henriwati Siregar, M.Th. sebagai Penyuluh Agama Kristen di Desa Sibuntuon Parpea memberikan pendampingan kerohanian kepada Ibu PKK melalui pendampingan moral dalam berbagai kondisi yang mereka alami. Bentuk kegiatan tersebut antara lain kunjungan dan pendalaman Alkitab, retreat, senam rohani, serta berbagai kegiatan kerohanian lainnya.

Dalam konteks penelitian ini, aktivitas kerohanian tidak hanya terbatas pada kehadiran dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga mencakup berbagai bentuk praktik keagamaan yang dilakukan secara individu maupun kelompok oleh Ibu PKK. Aktivitas tersebut meliputi keikutsertaan dalam ibadah, partamiangan, persekutuan doa, pendalaman Alkitab, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial berbasis iman Kristen, seperti kunjungan kasih, koor, dan retreat. Aktivitas kerohanian tersebut menjadi indikator penting dalam menilai tingkat spiritualitas dan partisipasi keagamaan Ibu PKK di Desa Sibuntuon Parpea. Upaya meningkatkan aktivitas kerohanian dilakukan melalui kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan secara konsisten dan terjadwal sehingga dapat membentuk kebiasaan rohani yang teratur. Materi penyuluhan yang kontekstual dengan kehidupan keluarga membantu Ibu PKK mengimplementasikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pusat pembinaan keluarga, peran ibu sangat menentukan dalam menanamkan nilai-nilai iman kepada anak dan suami. Pertemuan bulanan juga menciptakan komunitas spiritual yang saling mendukung sehingga, meskipun frekuensinya terbatas, dampaknya dapat meluas dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, kualitas pembinaan, relevansi materi, serta peran strategis Ibu PKK menjadi faktor penting dalam meningkatkan aktivitas kerohanian di Desa Sibuntuon Parpea, Kecamatan Lintongnihuta.

Desa Sibuntuon Parpea dipimpin oleh Kepala Desa Hulman M. Sihombing yang dalam menjalankan tugas pemerintahan desa turut bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk Penyuluh Agama Kristen dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Humbang Hasundutan. Kerja sama tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya mendukung

pembinaan kehidupan kerohanian masyarakat di desa. Melalui program kerja yang disusun bersama, pemerintah desa dan Penyuluh Agama Kristen berupaya melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan rohani, seperti penyuluhan keagamaan, persekutuan doa, serta kegiatan kerohanian yang melibatkan kelompok masyarakat, termasuk Ibu PKK. Program tersebut diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas kerohanian serta memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah pelaksanaan ibadah, kegiatan dilanjutkan dengan program kerja desa, seperti penanaman bunga di lingkungan desa, pembuatan kerajinan tangan, serta kegiatan sosial lainnya yang bertujuan mengembangkan kreativitas dan kepedulian masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Kehidupan rohani orang Kristen dapat berkembang melalui berbagai aktivitas kerohanian, seperti berdoa, membaca Alkitab, mengikuti ibadah, dan terlibat dalam pelayanan gereja. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bagian penting dalam kehidupan orang percaya karena dapat membantu memperkuat iman dan mempererat hubungan dengan Tuhan. Melalui doa, seseorang dapat menyampaikan ucapan syukur, pergumulan, maupun harapannya kepada Tuhan. Sementara itu, membaca Alkitab dapat menambah pemahaman tentang firman Tuhan serta menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Keikutsertaan dalam ibadah juga memberikan kesempatan bagi orang percaya untuk bertumbuh dalam iman melalui persekutuan dan pemberitaan firman Tuhan. Selain itu, keterlibatan dalam pelayanan gereja dapat melatih sikap tanggung jawab, kepedulian, dan kerelaan untuk melayani sesama. Oleh karena itu, aktivitas rohani perlu dilakukan secara konsisten agar kehidupan iman semakin bertumbuh dan mampu mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam lingkungan keluarga, gereja, maupun masyarakat (Laoli & Hura, 2024).

Peran ibu merupakan kedudukan serta fungsi seorang ibu dalam menjalankan tugasnya di dalam rumah tangga. Ibu memiliki kewajiban terhadap anak karena merupakan salah satu pendidik pertama dalam kehidupan anak. Peran ibu terhadap anak bahkan telah dimulai sejak anak berada dalam kandungan hingga tumbuh menjadi dewasa. Ibu merupakan sebutan bagi seorang perempuan yang telah melahirkan atau perempuan yang telah berkeluarga. Sosok seorang ibu memiliki peran penting dalam menciptakan ketenteraman, kedamaian, kemampuan, kekuatan, dan kebebasan dalam jiwa anak-anak. Dalam kehidupan keluarga, ibu menjadi figur yang dekat dengan proses pembentukan karakter anak melalui kasih sayang, perhatian, pendampingan, dan keteladanan. Bagi anak-anak, ibu dapat menjadi sosok yang merepresentasikan nilai-nilai kelembutan, kejernihan, kasih sayang, dan cinta. Ibu PKK merupakan kelompok strategis dalam masyarakat desa karena memiliki peran ganda, baik dalam keluarga maupun dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Selain berfungsi sebagai pendidik utama dalam keluarga, Ibu PKK juga berperan aktif dalam mendukung program pembangunan desa. Oleh karena itu, peningkatan aktivitas kerohanian Ibu PKK menjadi penting karena dapat memberikan kontribusi terhadap pembinaan iman keluarga dan kehidupan sosial di lingkungan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai usaha Penyuluh Agama Kristen dalam meningkatkan aktivitas kerohanian Ibu PKK di Desa Sibuntuon Parpea, Kecamatan

Lintongnihuta. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengalaman, pemahaman, interaksi, serta praktik kerohanian yang berlangsung dalam kehidupan penyuluh dan anggota PKK. Data penelitian diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan sehingga peneliti dapat memahami fenomena berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan proses sistematis yang mencakup pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021).

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pra-lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data, dan penyusunan laporan. Pada tahap pra-lapangan, peneliti menentukan fokus penelitian berdasarkan fenomena aktivitas kerohanian Ibu PKK, melakukan kajian terhadap literatur yang relevan, menyusun proposal, menyiapkan pedoman wawancara dan observasi, serta mengurus izin penelitian. Tahap pekerjaan lapangan dilakukan dengan mendatangi lokasi penelitian dan berinteraksi secara langsung dengan informan, yaitu Penyuluh Agama Kristen dan anggota PKK. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi terhadap kegiatan kerohanian, serta dokumentasi berupa foto, jadwal kegiatan, dan arsip yang berkaitan dengan aktivitas PKK (Creswell, 2016; Moleong, 2017).

Analisis data dilakukan secara induktif dan berlangsung sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Analisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga kegiatan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 2014). Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi serta dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, kemudian disajikan secara deskriptif untuk menemukan pola dan keterkaitan antartemuan. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan temuan yang telah diverifikasi dengan membandingkan berbagai sumber data. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil analisis dan temuan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluh Agama Kristen sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Aktivitas Kerohanian Ibu PKK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyuluh Agama Kristen memiliki peran penting dalam membina sekaligus mendorong peningkatan aktivitas kerohanian Ibu PKK. Upaya tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti penyampaian Firman Tuhan, doa bersama, pujian, ibadah, kegiatan koor, pemberian nasihat, serta motivasi. Berbagai kegiatan tersebut menjadi sarana bagi Ibu PKK untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam kehidupan kerohanian. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, penyuluh menyampaikan Firman Tuhan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menghubungkannya dengan persoalan serta pengalaman kehidupan sehari-hari. Penyuluh juga mengajak Ibu PKK untuk berdoa dan mengikuti kegiatan kerohanian secara bersama-sama. Selain itu, penyuluh memberikan dorongan kepada anggota yang kurang aktif agar tidak merasa malu, minder, atau ragu untuk mengambil bagian dalam berbagai kegiatan kerohanian.

R. Sihombing menyampaikan bahwa penyuluh sering mengingatkan Ibu PKK untuk tetap mengikuti kegiatan ibadah dan tidak hanya hadir ketika terdapat kegiatan tertentu. Menurutnya, penyampaian Firman Tuhan memberikan dorongan untuk lebih memperhatikan kehidupan rohani dan membangun kebiasaan untuk mendekatkan diri

kepada Tuhan. E. Sihombing juga menyampaikan bahwa penyuluh memberikan motivasi agar anggota Ibu PKK lebih berani mengikuti kegiatan kerohanian, termasuk dalam kegiatan doa dan koor. Menurutnya, dorongan yang diberikan penyuluh membuat anggota tidak hanya menjadi peserta, tetapi mulai berani mengambil bagian dalam kegiatan yang dilaksanakan bersama.

R. Silaban menjelaskan bahwa kegiatan pembinaan yang dilakukan penyuluh membuat anggota Ibu PKK semakin memahami pentingnya doa dan Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, N. Lumbantoruan mengatakan bahwa kegiatan ibadah bersama memberikan kesempatan bagi anggota untuk saling menguatkan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. S. Samosir juga menyampaikan bahwa kegiatan kerohanian menjadi lebih menarik ketika dilakukan secara bersama-sama karena anggota dapat berdoa, bernyanyi, dan mendengarkan Firman Tuhan dalam suasana kebersamaan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dilihat bahwa Penyuluh Agama Kristen berupaya meningkatkan aktivitas kerohanian Ibu PKK melalui pembinaan yang dilakukan secara bersama-sama maupun melalui komunikasi secara langsung dengan anggota. Penyuluh tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga memberikan arahan, motivasi, perhatian, dan dorongan kepada anggota agar lebih aktif dalam kegiatan kerohanian. Pembinaan yang dilakukan diarahkan supaya Ibu PKK tidak hanya memahami ajaran iman secara pengetahuan, tetapi juga mampu mewujudkannya melalui keterlibatan dalam praktik kerohanian. Dengan demikian, Penyuluh Agama Kristen memiliki posisi penting dalam menggerakkan, membimbing, dan membina Ibu PKK agar semakin aktif dalam berbagai kegiatan kerohanian.

Pembinaan Kerohanian Mendorong Peningkatan Kehidupan Rohani Ibu PKK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan yang diberikan oleh Penyuluh Agama Kristen memberikan dorongan terhadap peningkatan kehidupan rohani Ibu PKK. Hal tersebut terlihat dari adanya perubahan dalam sikap, kesadaran, dan keinginan anggota untuk lebih terlibat dalam berbagai kegiatan kerohanian. Pembinaan melalui Firman Tuhan, doa, ibadah, pujian, dan kegiatan koor memberikan ruang bagi Ibu PKK untuk memperkuat iman serta membangun hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan.

R. Sihombing menyampaikan bahwa setelah mengikuti pembinaan, dirinya merasa lebih terdorong untuk berdoa dan mengikuti kegiatan ibadah. Firman Tuhan yang disampaikan oleh penyuluh menjadi pengingat agar kehidupan sehari-hari tetap diarahkan sesuai dengan ajaran Kristen. Baginya, kegiatan pembinaan tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai iman, tetapi juga membantu mengingatkan kembali pentingnya menyediakan waktu untuk kehidupan rohani di tengah berbagai kesibukan.

E. Sihombing juga menyatakan bahwa kegiatan kerohanian memberikan ketenangan dan motivasi untuk tetap menjalani kehidupan dengan mengandalkan Tuhan. Menurutnya, kegiatan bersama memberikan kesempatan bagi anggota untuk memperoleh penguatan ketika menghadapi berbagai persoalan dalam keluarga maupun lingkungan sosial. R. Silaban menjelaskan bahwa kegiatan doa bersama membuat dirinya semakin menyadari pentingnya menjaga kehidupan rohani. Doa tidak hanya dipandang sebagai bagian dari kegiatan bersama, tetapi juga menjadi kebiasaan yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

N. Lumbantoruan mengatakan bahwa kegiatan kerohanian memberikan semangat karena anggota dapat berkumpul, berdoa, dan saling menguatkan. Kebersamaan tersebut membuat anggota tidak merasa menjalani kehidupan iman seorang diri. Sementara itu, S. Samosir menyampaikan bahwa kegiatan koor dan ibadah bersama membuat anggota lebih berani mengambil bagian dalam kegiatan kerohanian. Keterlibatan tersebut secara perlahan membangun keberanian dan rasa memiliki terhadap kegiatan kelompok.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin, tetapi juga memberikan dorongan bagi Ibu PKK untuk meningkatkan keterlibatan dalam aktivitas kerohanian. Firman Tuhan, doa, ibadah, pujian, dan koor menjadi bagian penting dalam proses pembinaan karena memberikan kesempatan kepada anggota untuk mengalami dan mempraktikkan kehidupan iman secara bersama-sama. Melalui kegiatan tersebut, Ibu PKK memperoleh ruang untuk memperkuat iman, memperoleh penguatan dari sesama anggota, serta membangun kebiasaan rohani yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pembinaan kerohanian yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Kristen dapat dipahami sebagai proses yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan keterlibatan anggota. Pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan kesempatan kepada Ibu PKK untuk semakin menyadari pentingnya kehidupan rohani dan terdorong untuk mengambil bagian dalam berbagai kegiatan yang tersedia.

Pembinaan Kerohanian Memberikan Manfaat bagi Kehidupan Sehari-hari Ibu PKK

Penelitian juga menemukan bahwa pembinaan kerohanian memberikan manfaat bagi Ibu PKK dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Manfaat tersebut terlihat melalui meningkatnya kesadaran untuk berdoa, mengikuti ibadah, mendengarkan Firman Tuhan, serta menerapkan nilai-nilai kerohanian dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Dalam wawancara, para informan menyampaikan bahwa mereka memiliki berbagai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Kondisi tersebut terkadang menyebabkan perhatian terhadap kegiatan kerohanian menjadi kurang. Oleh sebab itu, pembinaan dari Penyuluh Agama Kristen menjadi salah satu sarana untuk mengingatkan dan mendorong Ibu PKK agar tetap memberikan perhatian terhadap kehidupan rohani.

R. Sihombing menyampaikan bahwa kegiatan pembinaan membuat dirinya lebih terdorong untuk menyediakan waktu bagi doa dan mengikuti ibadah. Menurutnya, kesibukan dalam keluarga terkadang membuat kegiatan rohani kurang mendapat perhatian, sehingga adanya kegiatan pembinaan menjadi pengingat untuk kembali menata kehidupan spiritual. E. Sihombing mengatakan bahwa Firman Tuhan yang disampaikan oleh penyuluh dapat menjadi pedoman ketika menghadapi persoalan dalam keluarga. Nilai-nilai yang disampaikan dalam pembinaan tidak berhenti pada kegiatan pertemuan, tetapi dapat dijadikan dasar dalam mengambil sikap dan menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

R. Silaban juga menjelaskan bahwa doa memberikan kekuatan dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Baginya, kebiasaan berdoa memberikan ruang untuk menyerahkan pergumulan kepada Tuhan dan memperoleh ketenangan dalam menghadapi situasi yang sulit. N. Lumbantoruan menyampaikan bahwa kebersamaan dalam kegiatan kerohanian membuat anggota Ibu PKK merasa lebih dekat satu sama lain.

Interaksi dalam kegiatan tersebut membangun hubungan sosial yang lebih baik dan menciptakan suasana saling mendukung di antara anggota.

S. Samosir mengatakan bahwa kegiatan koor dan ibadah bersama tidak hanya meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan gerejawi, tetapi juga memberikan kesempatan bagi anggota untuk membangun kebersamaan dengan anggota lainnya. Melalui kegiatan tersebut, anggota dapat saling mengenal, berkomunikasi, dan memberikan dukungan satu sama lain. Dengan demikian, aktivitas kerohanian tidak hanya memiliki dimensi hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga memperkuat relasi sosial di antara anggota kelompok.

Berdasarkan hasil tersebut, pembinaan yang dilakukan Penyuluh Agama Kristen memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari Ibu PKK. Pembinaan membantu anggota untuk lebih memperhatikan kehidupan kerohanian, meningkatkan kebiasaan berdoa, mengikuti ibadah, serta menerapkan nilai-nilai Firman Tuhan dalam kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pembinaan juga memberikan ruang bagi anggota untuk memperoleh kekuatan spiritual dan dukungan sosial ketika menghadapi berbagai persoalan. Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya Penyuluh Agama Kristen dalam meningkatkan aktivitas kerohanian Ibu PKK dilakukan melalui pembinaan yang terarah dan berkelanjutan. Kegiatan seperti ibadah, doa bersama, penyampaian Firman Tuhan, pujian, dan koor menjadi sarana yang membantu meningkatkan keterlibatan Ibu PKK dalam aktivitas kerohanian. Pembinaan tersebut juga memberikan manfaat dalam membangun kebersamaan, memperkuat iman, serta mendorong Ibu PKK untuk menerapkan nilai-nilai kerohanian dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, pembinaan tetap perlu dilakukan secara konsisten agar anggota yang belum aktif dapat memperoleh dorongan, pendampingan, dan kesempatan yang lebih luas untuk ikut serta dalam kegiatan kerohanian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai upaya penyuluh agama Kristen dalam meningkatkan aktivitas kerohanian Ibu PKK di Desa Sibuntuon Parpea Kecamatan Lintongnihuta, dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama Kristen telah melakukan berbagai upaya nyata guna meningkatkan aktivitas kerohanian Ibu-ibu PKK di desa tersebut. Upaya yang dilakukan antara lain dengan menambah durasi waktu ibadah yang sebelumnya berlangsung singkat menjadi lebih panjang agar Ibu-ibu PKK memiliki waktu yang cukup dalam merenungkan firman Tuhan dan memperdalam kehidupan rohani mereka. Selain itu, penyuluh agama Kristen juga memberikan bimbingan konseling secara pribadi kepada Ibu-ibu PKK yang mengalami pergumulan hidup maupun permasalahan rohani, sehingga mereka dapat memperoleh arahan dan penguatan iman secara langsung dan lebih mendalam. Upaya lain yang dilakukan adalah dengan membentuk kegiatan koor atau paduan suara di kalangan Ibu-ibu PKK, yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat kebersamaan sekaligus menjadi sarana pelayanan dalam ibadah. Penyuluh agama Kristen juga mengadakan kegiatan retreat sebagai upaya untuk memberikan penyegaran rohani serta mempererat hubungan Ibu-ibu PKK dengan Tuhan melalui suasana ibadah yang lebih khushuk dan jauh dari kesibukan sehari-hari. Di samping itu, penyuluh juga menerapkan sistem memimpin doa secara bergiliran kepada Ibu-ibu PKK dengan tujuan melatih mental serta keberanian mereka dalam memimpin ibadah maupun berdoa di hadapan jemaat. Melalui berbagai upaya tersebut, aktivitas

kerohanian Ibu PKK di Desa Sibuntuon Parpea Kecamatan Lintongnihuta mengalami peningkatan yang cukup baik, hal ini terlihat dari semakin aktif dan antusiasnya Ibu-ibu PKK dalam mengikuti setiap kegiatan kerohanian yang diselenggarakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama Kristen memberikan pengaruh yang positif dan cukup signifikan terhadap peningkatan kehidupan rohani serta mental Ibu-ibu PKK di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlina, H. (2019). Fungsi pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 201–212.
- Hutahean, H., Ginting, G., Palar, M., Sipayung, G. E., & Boys, D. J. (2021). Dampak pelaksanaan persekutuan doa dan khotbah variatif terhadap pertumbuhan iman jemaat. *Luxnos: Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia*, 7(2), 249–263.
- Joseph, F. (2021). Implementasi pendidikan agama Kristen berbasis formasi rohani bagi generasi Z masa kini. *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 29–52.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2017). *Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Nomor 137 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Standar Kompetensi Penyuluh Agama Kristen*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2017). *Petunjuk teknis penyuluh agama Kristen non pegawai negeri sipil*.
- Laoli, S., & Hura, M. P. (2024). Upaya yang dilakukan orang Kristen dalam meningkatkan kerohanian. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 21–35.
- Manalu, G. J. (2013). Metode penelaahan Alkitab secara topikal bagi penyuluh agama. *ELETTRA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*, 1(2), 66–76.
- Marbun, P. (2020). Strategi dan model pembinaan rohani untuk pendewasaan iman jemaat. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(2), 151–169.
- Nababan, A., Sari, A. N. P., Manalu, G. J., Hutagalung, T. I., & Waruwu, A. (2024). *Metode dan teknik bimbingan penyuluhan agama*. PT Scifintech Andrew Wijaya.
- Panggabean, D. E., Imeldawati, T., & Sihombing, E. (2025). Peran penyuluh agama Kristen dalam pengembangan karakter remaja di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Lanjut Usia Siborongborong. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(3), 46–50.

- Risakotta, R. N. (2025). Peran penyuluh agama Kristen Kantor Kementerian Agama Kabupaten Seram Bagian Barat pada wilayah binaan. *Jurnal Ilmiah Gema Perencana*, 4(1), 47–53.
- Sari, A. N. P., Simamora, H. I. T., Aritonang, H. D., Karina, E. D., & Sipahutar, M. A. (2022). Peningkatan kompetensi penyuluh agama di Kabupaten Toba melalui pelatihan komunikasi yang efektif dan efisien. *JPKMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(2), 231–240.
- Sipahutar, M., Imeldawati, T., & Sihombing, L. M. (2025). Peran penyuluh agama Kristen dalam meningkatkan motivasi hidup bagi komunitas lansia Dos Roha di Desa Hutatinggi. *ELETTRA: Jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*, 3(1), 52–66.
- Simbolon, S., & Nainggolan, B. D. (2017). Analisis pengaruh doa pribadi terhadap pertumbuhan kegiatan rohani jemaat di Wilayah 3 Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Konferens DKI Jakarta dan sekitarnya berdasarkan Efesus 3:18. *Jurnal Marturia*, 1(1), 22–55.
- Tim Penggerak PKK Pusat. (2019). *Hasil rapat kerja nasional PKK tentang 10 program pokok PKK*. TP-PKK Pusat.